

Implementasi Metode *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran Tata Bahasa Arab (Studi Fenomenologi Pada SMA Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung)

Moh Ikhsani

STAI Muhammad Ali Shodiq

Email: syehsany@gmail.com

Choiruddin Choiruddin

STAI Muhammad Ali Shodiq

Email: choiruddinmail@gmail.com

Abstract. *Hypnoteaching is a new learning method in Arabic learning. Start from the development of hypnotherapy in a variety of functions and uses such as health, psychological to the field of education which is then called hypnoteaching. This method is a learning method that uses positive suggestions to reach students' subconscious. The innovation of learning methods with hypnoteaching can make Arabic learning more enjoyable. This research is a literature study that seeks to find the literatures that are in accordance with the theme of the discussion then analyzed by descriptive analysis. The results showed that hypnoteaching fulfilled the requirements as a new method in learning Arabic. This is one of the innovations in Arabic learning methods that can be used today. Because this method maximizes students' subconscious, so learning can achieve maximum results with fun learning.*

Keywords: *hypnoteaching, innovation, learning methods, fun*

Abstrak. *Hypnoteaching merupakan metode pembelajaran baru dalam pembelajaran bahasa Arab. Mulai dari perkembangan hipnoterapi dalam berbagai fungsi dan kegunaannya seperti kesehatan, psikologi hingga bidang pendidikan yang kemudian disebut dengan hypnoteaching. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan sugesti positif untuk menjangkau alam bawah sadar siswa. Inovasi metode pembelajaran dengan hypnoteaching dapat membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang berupaya mencari literatur-literatur yang sesuai dengan tema pembahasan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hypnoteaching memenuhi syarat sebagai metode baru dalam pembelajaran bahasa Arab. Inilah salah satu inovasi metode pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan saat ini. Karena metode ini memaksimalkan alam bawah sadar siswa, sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal dengan pembelajaran yang menyenangkan.*

Kata Kunci: *hypnoteaching, inovasi, metode pembelajaran, menyenangkan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Pada sensus tahun 2010 yang dilakukan BPS tercatat jumlah penduduk muslim Indonesia sejumlah 290.120.000 jiwa, menduduki peringkat pertama jumlah penduduk muslim dunia dengan prosentase 13.1 %, di atas India dengan 11 % pada peringkat kedua dan Pakistan 10.5 % pada peringkat ketiga. (Suhendra, 2017). Bahasa arab masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya islam ke Indonesia yaitu pada abad 13 M (Ulin Nuha, 2019:19). Para pedagang dari Timur Tengah yang singgah di pesisir Pantai Indonesia menggunakan bahasa mereka untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Secara perlahan mereka juga

menyampaikan nilai-nilai agama yang dianutnya yaitu islam kepada warga dengan menggunakan bahasa arab. Akhirnya, bahasa arab semakin berkembang seiring dengan Al-quran dan Hadits tertulis dalam bahasa Arab. Tidak bisa dipungkiri bahwa penduduk Indonesia belajar Nahwu hanya dengan motif keagamaan. Artinya, mereka belajar Nahwu hanya untuk mendalami teks-teks keagamaan agar dapat mengamalkan agama dengan baik.

Seiring dengan tuntutan zaman, bahasa Arab mengalami peningkatan, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk muslim di Indonesia dan kebutuhan mereka akan fungsi bahasa arab yang lebih luas. Dari yang model klasikal di saung-saung atau langgar menjadi sistem madrasah yang dikelola oleh lembaga pendidikan islam.

Pada awal abad 20 metode Pembelajaran Nahwu juga terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat akan bahasa Arab. Terbukti dengan berdirinya beberapa perguruan tinggi modern yang menggunakan metode langsung (*thariiqah mubasyarah*). Penggunaan metode ini di mulai di Padang Panjang oleh Ustadz Abdullah Ahmad, Madrasah Adabiyah (1909), dua bersaudara Zaenuddin Labay El-Yunusi dan Rahman Labay El Yunusiyah, Diniyah Putra (1915) dan Diniyah Putri (1923), dan Ustadz Mahmud Yunus kemudian ditumbuh kembangkan oleh KH Imam Zarkasyi di *Kulliyatul Mua'llimin Al-Islamiyyah* Gontor Ponorogo (Ahmad Fuad Effendi, 2009:31)

Bahasa arab telah membumi di Indonesia kurang lebih 8 abad. Meskipun Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar dunia, namun pamor Bahasa Arab kalah dengan Bahasa Inggris, Mandarin, Jerman dan bahasa lainnya. Terbukti dengan adanya tayangan televisi berbahasa mandarin dan inggris, menjamurnya kursus-kursus bahasa Asing di sudut-sudut perkotaan ataupun pelosok sekalipun. Padahal idealnya konsumsi penggunaan bahasa sangat besar sebanding dengan jumlah penduduk muslimnya, jika konsumsi sangat besar maka harus ditunjang dengan pendidikan bahasa yang maju dan kekinian.

Pendidikan Bahasa Arab di sekolah-sekolah atau madrasah belum cukup mampu menjadi salah satu solusi ketertinggalan bahasa Arab di Indonesia. Dalam pembelajaran level Madrasah aliyah saja, capaian peserta didik dalam hasil belajar Nahwu masih kurang baik, belum lagi jika ditinjau dari aspek kurikulum dan desain kurikulum jika dipadukan dengan zaman IT dan Globalisasi. Sama halnya dengan capaian nilai bahasa arab di SMA Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung juga belum maksimal. Penulis berusaha mendalami penyebab mengapa hasil belajar belum maksimal dengan melakukan wawancara dengan guru pengampu dan beberapa siswa disana. Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa diantara penyebab utama capaian hasil belajar Nahwu siswa-siswi SMA

Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung belum maksimal adalah karena faktor motivasi dan minat mereka dalam mempelajari bahasa arab

Selain itu, penulis juga mengadakan wawancara dengan siswa siswi yang penulis ambil secara acak. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa diantara hal yang membuat hasil belajar kurang baik, dan minat belajar Nahwu mereka rendah adalah karena faktor penggunaan metode pembelajaran yang dianggap klasikal. Seperti menggunakan metode ceramah, hafalan kosa kata, dan mengerjakan soal soal latihan seperti biasa. Menurut mereka pembelajaran tidak dikemas dengan menyenangkan, dan membuat motivasi mereka dalam belajar bahasa itu rendah.

Dari hasil observasi tersebut kemudian penulis berusaha mencarikan informasi berkaitan dengan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dalam Pembelajaran Nahwu sehingga pembelajaran menjadi optimal. *Hypnoteaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang baru dalam Pembelajaran Nahwu. *Hypnoteaching* ini ada berawal dari hipnoterai dalam berbagai bidang seperti kesehatan, keagamaan, psikologi dan lambat laun merambah ke dalam bidang pendidikan, sehingga kemudian berubah nama menjadi *hypnoteaching*.

Dikutip dari *Journal Of EST* Volum 2 yang ditulis oleh Kasmaja (Kasmaja, 2016), Kasmaja berusaha menyelesaikan problematika motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *hypnoteaching* terbukti efektif meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar. Dan dapat disimpulkan juga bahwa pembelajaran matematika tidak harus selalu menegangkan dan kaku, namun tetap bisa dilakukan dengan menyenangkan. Muhammad Zuhri Dj dan Sukarnianti dalam ” *Using Hypnoteaching Strategy to Improve Students’ Writing Ability*”(Zuhri & Sukarnianti, 2015) juga melaksanakan uji coba penerapan *hypnoteaching* dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil eksperimennya adalah,

“*The application of hypnoteaching strategy is really helpful to improve the students’ writing ability because there was a significant writing achievement of the students after the treatment was conducted.*”

Artinya, bahwa penerapan *hypnoteaching* sangat membantu dan meningkatkan kemampuan menulis siswa, sehingga hasil dan prestasi menulis mereka sangat signifikan setelah dilakukan treatment ini. Dari ulasan tersebut membuktikan bahwa *hypnoteaching* sebagai metode baru dapat digunakan salah satu inovasi Pembelajaran Nahwu yang efektif untuk meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan membuat pembelajaran yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas apakah *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat di temukan dalam literatur-literatur sehingga penelitian ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Sumber data primer dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan *hypnoteraphy* dan *hypnoteaching*. Seperti buku yang ditulis oleh N. Yustisia yang berjudul “*Hypnoteaching* Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik” di dukunga dengan aritikel, artikel dan jurnal yang sesuai dengan tema penelitian. Adapun data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer, data sekunder meliputi observasi lapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi berkaitan dengan Pembelajaran Nahwu, wawancara dengan siswa dan guru serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Ketika suatu tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal, guru hendaknya melakukan introspeksi diri. Karena faktor yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai tidak semata-mata dikarenakan oleh hal-hal yang bersumber dari siswa. Bisa jadi tujuan tidak tercapai dengan maksimal karena ada kekurangan dari guru, misalkan dalam hal penentuan metode pembelajaran. *Hypnoteaching* adalah salah satu metode yang menarik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran (Yustisia, 2016:5). Metode ini merupakan salah satu metode pembelajarn yang memakai sugesti-sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar anak didik. C. George B. Menjelaskan bahwa sebenarnya suara manusia akan selalu memiliki kebermaknaan yang lebih besar dan intrinsik dibandingkan dengan alat apapun yang dipakai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, secara canggih atau sebaliknya apapun suatu media atau alat bantu pembelajaran, masih tidak jauh lebih baik dibandingkan dengan suara-suara atau kata-kata yang diucapkan gurunya.

Sejarah membuktikan bahwa *hypnoterapi* sebagai cikal bakal munculnya *hypnoteaching* sudah digunakan dalam berbagai fungsi kehidupan manusia. Pada tahun 1845, seorang dokter Inggris, Esdaile menulis buku yang berjudul *Mesmerism in India*. Esdaile bekerja di sebuah penjara di India dan melakukan lebih dari 3000 operasi tanpa memakai obat bius. Umumnya, pada kondisi ini, 50% dari pasien akan meninggal. Namun, Esdaile melatih para pasiennya untuk melakukan serangkaian metode tertentu. Melalui metode tersebut, laju kematian pun bisa ditekan sampai hanya 5%. Hal tersebut kini diketahui karena dengan

hipnosis, pendarahan dalam tubuh bisa diminimalkan. Selain digunakan untuk kesehatan, hipnoterapi juga digunakan dalam beberapa hal seperti psikologi, motivasi prajurit pada perang dunia II.(Yustisia, 2016)

Melihat sejarah hipnosis, dapat kita ketahui bahwa metode ini secara perlahan telah menunjukkan keberadaannya seiring dengan semakin meningkatnya penerimaan pada dunia medis. Selain itu, hipnosis juga banyak dipakai di bidang olahraga dan pendidikan. Sebab, hipnosis dipercaya bisa mengubah mekanisme otak manusia dalam menginterpretasikan pengalaman dan menghasilkan perubahan pada persepsi dan perilaku. Penerapan hipnosis yang bertujuan untuk perbaikan dikenal sebagai *hypnotherapy*. Kini, metode *hypnotherapy* telah terbukti mempunyai beraneka manfaat dan kegunaan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan emosi dan tingkah laku. Dalam beberapa kasus medis yang serius seperti serangan jantung dan kanker, *hypnotherapy* bisa mempercepat pemulihan kondisi seorang penderita. Sebab, *hypnotherapy* diarahkan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan memprogram ulang penyikapan individu terhadap penyakit yang diderita olehnya.

Selain itu, *hypnotherapy* juga bermanfaat untuk mengatasi beraneka ragam kasus yang berhubungan dengan kecemasan, ketegangan, depresi, phobia, dan untuk menghilangkan beberapa kebiasaan buruk seperti ketergantungan pada obat-obatan, alkohol, ataupun rokok. Misalnya, untuk menghilangkan ketergantungan terhadap rokok dengan memberikan sugesti, seorang terapis bisa membangun kondisi emosional positif yang berhubungan dengan seseorang yang bukan perokok dan penolakan terhadap rasa ataupun aroma rokok. Dalam kasus phobia, *hypnotherapy* bisa dipakai untuk mereduksi kecemasan yang mengambil alih kontrol individu atas dirinya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menciptakan suatu gambaran nyata tentang kondisi yang menyebabkan phobia, tetapi individu tersebut tetap dalam kondisi relaks. Maka, usaha tersebut bisa membantu mereka untuk menyesuaikan ulang reaksi mereka pada kondisi yang menyebabkan phobia menjadi normal dan respons yang lebih tenang.

Dalam dunia pendidikan saat ini, berbagai metode pembelajaran semakin dikembangkan. Pengembangan metode-metode pembelajaran tersebut tidak lain bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi semakin efisien dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam pembelajaran, kita mengenal beberapa macam metode. Seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, pemberian tugas dan lain-lain. Dari metode-metode tersebut, tampak bahwa aspek kognitif dan psikomotor merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, aspek afektif dan kondisi psikis peserta didik menjadi kurang diperhatikan oleh guru.

Metode *hypnoteaching* merupakan metode baru yang berasal dari hipnoterapi, karena hipnosis diterapkan dalam bidang pendidikan, maka nama berubah menjadi *hypnoteaching*. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa metode ini menekankan pada komunikasi alam bawah sadar peserta didik yang bisa dilakukan di dalam atau luar ruang kelas. Dengan kata lain, guru juga sangat memerhatikan kondisi psikis peserta didik dan aspek afektif yang mereka miliki. Dalam penerapannya dikelas, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian ia juga harus memiliki rasa empati dan simpati kepada peserta didik. Selain itu guru juga harus menuturkan kata-katanya dengan memilih kata-kata yang baik dan tepat supaya dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Selama menjalankan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* seorang guru diibaratkan sebagai magnet yang mampu menarik perhatian peserta didik dengan kekuatan kepercayaan, iman, pengetahuan, dan keyakinan yang dimiliki olehnya. (Yustisia, 2016:96-100) Landasan yuridis pembelajaran yang menyenangkan, setidaknya terdapat dua. *Pertama*, Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 19 ayat 1 menyebutkan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Presiden RI, 2005).

Kedua, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Dengan mengetahui peraturan dan perundang-undangan tersebut sangat jelas bahwa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan seorang pendidik yang berkualitas tinggi yang bisa menggunakan berbagai metode yang menarik dan menciptakan suasana pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta secara umum. (Mintasih, 2016)

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, menyenangkan berasal dari kata senang, yang berarti, puas, lega, gembira, riang. Sehingga menyenangkan mempunyai maksud menjadikan senang, gembira, lega, puas. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang

menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

Pembelajaran Nahwu adalah pembelajaran yang mampu menjadikan seluruh subjek belajar ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Guru senantiasa memberikan stimulus-stimulus kepada siswa agar mereka mampu mengeluarkan seluruh potensi yang dimiliki. Ketika proses pembelajaran melibatkan siswa, dan dikemas dengan baik, strategi yang baik, maka proses pembelajaran akan menyenangkan.

Untuk membantu meningkatkan prestasi belajar dan perkembangan peserta didik, seorang guru memang perlu menciptakan suasana pembelajaran dan menarik. Dengan kondisi yang menyenangkan, anak didik pun akan lebih mudah dalam menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan bersama anak didiknya. Salah satu metode yang menarik dan menyenangkan adalah *hypnoteaching*.

Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab

Langkah-langkah pembelajaran tata bahasa Arab dengan metode *hypnoteaching* adalah sebagai berikut :

1. Niat dan motivasi dalam diri

Pada awal pembelajaran, seorang guru hendaknya menyampaikan kepada siswa siswi untuk selalu memperbaiki niatnya dalam belajar Nahwu. Belajar Nahwu adalah belajar yang mulia, karena akan mendapatkan keutamaan ganda yaitu keutamaan belajar secara umum, dan keutamaan mempelajari bahasa arab secara khusus sebagai pengantar untuk memahami studi Islam.

Dan perlu ditekankan, belajar Nahwu bukan hanya agar dapat mengerjakan ulangan harian, ulangan semester dan bentuk ujian yang lain, namun lebih jauh dari pada itu belajar Nahwu adalah untuk keperluan *tafaqquh fiddin*, penalaran logika berbahasa, komunikasi global dalam pemahaman bahasa Arab yang baik dan benar serta lainnya. Ketika niat sudah terbentuk dengan baik, maka akan timbul motivasi yang kuat dalam diri siswa. Sehingga siswa siswi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Langkah ini merupakan langkah yang tidak boleh ditinggalkan dalam *hypnoteaching* karena niat dan motivasi diri adalah bekal

awal yang penting untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

2. *Pacing*

Setelah siswa mempunyai niat dan motivasi yang kuat dalam mempelajari bahasa arab. Langkah selanjutnya adalah membuat siswa fokus dengan pembelajaran. Caranya adalah dengan menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa guru dengan siswa. Guru seolah masuk ke dalam dunia siswa sehingga mereka mudah menerima hal-hal yang kita sampaikan. Misalnya, dalam pembelajaran Nahwu dengan tema *jumlah ismiyyah* guru bercerita tentang pengalaman dan kalimat dalam tata bahasa tersebut dengan bahasa yang menarik. Terkadang memberikan sedikit humor agar suasana kelas menjadi lebih cair dan tidak tegang.

Dalam langkah ini pula, seorang guru tidak perlu malu untuk memperlihatkan gerak tubuh, mimik wajah yang mengekspresikan sesuatu yang disampaikan, karena hal ini merupakan cara agar peserta didik lebih tertarik dengan guru, sehingga mereka antusias dan fokus. Tidak lupa pula mencoba mengaitkan tema pembelajaran dengan isu-isu kekinian agar pembelajaran lebih menyenangkan.

3. *Leading*

Setelah siswa sudah merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah hampir setiap apapun yang diucapkan guru atau ditugaskan kepada peserta didik akan melakukannya dengan sukrela dan senang hati. Prakteknya dalam pembelajaran, guru mulai memberikan perintah kepada peserta didik berkaitan dengan tujuan pembelajaran pada hari itu, misalnya tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti adalah siswa dapat memahami teks bacaan berkaitan dengan tema *jumlah ismiyyah* maka guru menyampaikan tugas dalam konsep tersebut, dan menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru. Dengan sudah diberikannya *pacing*, maka siswa akan lebih siap dalam menerima perintah dari guru.

4. Menggunakan kata positif dan memberikan pujian

Dalam proses pembelajaran dapat kita temui berbagai macam keadaan siswa. Misal ada siswa yang antusias dalam belajar, terus bertanya kepada guru tentang makna suatu kata, kemudian guru membimbing untuk membuka kamus dan siswa tersebut berhasil membukanya, maka guru harus memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa tersebut, baik dengan ucapan ataupun dengan isyarat-isyarat tertentu. Selain itu juga terdapat siswa yang ramai dalam mengikuti pembelajaran, maka guru juga menegurnya dengan kata-kata yang positif seperti “mohon tenang”, atau mungkin jika ada anak yang kurang antusias guru mengatakan “Bapak percaya kalo Bagas pasti bisa, yuk dikerjakan nak!” dan sebagainya.

5. Modelling

Langkah ini merupakan langkah yang penting. Karena guru harus menjadi teladan siswa-siswinya. Mereka akan mematuhi apa yang dikatakan oleh guru, jika guru tersebut sudah melakukannya. Tindakan lebih mudah diingat oleh siswa dari pada ucapan. Misalnya, guru meminta siswa untuk selalu berusaha menggunakan bahasa arab selama proses pembelajaran, siswa akan merespond baik permintaan tersebut jika gurunya selalu menggunakan bahasa arab dalam seluruh proses pembelajaran.

6. Menguasai Materi

Sebaik apapun metode yang dipilih oleh seorang guru dalam pembelajaran tanpa diikuti dengan penguasaan materi yang baik maka pembelajaran tidak akan maksimal. Sehingga perpaduan antara pemilihan metode dan penguasaan materi menjadi hal wajib yang harus dikuasai oleh seorang guru.

KESIMPULAN

Hypnoteaching adalah salah satu metode pembelajaran baru yang berkembang dari penggunaan hipnoterapi untuk keperluan kesehatan, psikologi, peningkatan motivasi prajurit perang pada masa-masa sebelumnya. Lambat laun hipnoterapi ini merambah pada dunia pendidikan, yang kemudian disebut dengan *hypnoteaching*. Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa *hypnoteaching* merupakan metode yang menekankan pada komunikasi alam bawah sadar peserta didik yang bisa dilakukan di dalam atau diluar kelas. Dengan kata lain, guru juga sangat memerhatikan kondisi psikis peserta didik dan aspek afektif yang mereka miliki.

Pembelajaran Nahwu menggunakan metode *hypnoteaching* dapat dilakukan dengan senantiasa mengawali pembelajaran dengan pemberian motivasi, menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran sebagaimana yang telah diperintahkan oleh guru. Ketika guru dan siswa sudah dalam satu frekuensi maka apapun yang diucapkan guru akan diikuti oleh siswa. Tidak lupa juga senantiasa memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dan guru harus senantiasa menggunakan kata-kata positif. Untuk mencairkan suasana pembelajaran, bisa juga dilakukan permainan atau game edukatif, berupa sulap, tebak kata, dan sebagainya agar siswa kembali fokus dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Membuat pembelajaran adalah tugas sebagai seorang guru sebagaimana telah di sebutkan dalam peraturan pemerintah dan Undang-undang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajar, I. (2012). *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hernowo. (2007). *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: MLC.
- Kasmaja, H. (2016). Efektivitas Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Smp Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(1), 33–45.
- Mintasih, D. (2016). Merancang Pembelajaran Menyenangkan. *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, IX(1), 39–48. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9iss1.art3>
- Naim, N. (2013). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Presiden RI. (2005). PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, 1–42. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- SM, I. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*. Semarang: raSail Media Group.
- Suhendra. (2017). Benarkah RI Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia? Retrieved from <https://tirto.id/benarkah-ri-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia> cuGD
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, S. (1999). *Manajemen Pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneur*. Yogyakarta: GamaPress.
- Yustisia, N. (2016). *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta.
- Zuhri, M., & Sukarnianti, D. (n.d.). Using Hypnoteaching Strategy Using Hypnoteaching Strategy to Improve Students' Writing Ability. *Dinamika Ilmu*, 15(2), 2015. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1121959.pdf>